

Available online at: prosiding.relawanjurnal.id/index.php/comdev
Proceeding of Community Development
Volume 2 (2018): 546-551; DOI: https://doi.org/10.30874/comdev.2018.207
"Memperkuat Produktivitas untuk Ketahanan Ekonomi Nasional"

TIPE ARTIKEL: ESSAY

Data Literacy for Employees of Agriculture Service in Pangandaran Regency, West Java Province [Literasi Data Bagi Pegawai Dinas Pertanian Di Kabupaten Pangandaran Provinsi Jawa Barat]

Waris Marsisno[1]; Risni Julaeni Yuhan[2]
[1,2]Politeknik Statistika STIS
Jl. Ottoiskandardinata No.64C Jatinegara Jakarta Timur
E-mail: waris@stis.ac.id; risnij@stis.ac.id

Abstract

Pangandaran District is a new district in West Java Province, established in 2013. The condition of the government is still in pioneering, some government institutions are still joining the original district, namely Ciamis District. This condition causes the Department of Agriculture in Pangandaran to have difficulty in providing the data. In addition to this situation, the department felt that the difficulties in data collection were due to the lack of understanding of the extension agents and field staff on the importance of data for regional development. Besides that, the agency needs agricultural data to determine the planning and direction of government policies in the agricultural sector. Therefore the agriculture department will the data literacy activities for its employees, its hope all employees to understand the scope of statistics, the importance of data and the Farmer's Terms of Trade (FTT). The form of this activity is a one-day seminar with presentations and discussions methods. The result of this activity, participants can understand about statistics and data, all participants and field workers to develop it as part of them as data that is a very strategic part. Second, participants who are able to understand FTT as a measure of performance from the Agriculture Department, therefore the department will produce FTT.

Keywords: Data; Statistics; Farmer's Terms of Trade

Abstrak

Kabupaten Pangandaran merupakan satu kabupaten baru di Provinsi Jawa Barat, berdiri pada pada tahun 2013. Kondisi pemerintahannya masih dalam perintisan, beberapa instansi pemerintah masih bergabung dengan kabupaten asal yaitu Kabupaten Ciamis. Kondisi ini ternyata berdampak pada kesulitan untuk penyediaan data yang diperlukan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Pangandaran. Selain situasi tersebut, pihak dinas merasa kesulitan dalam pengumpulan data dikarenakan masih kurang pahamnya para penyuluh dan petugas lapangan akan arti penting dari suatu data bagi pembangunan wilayah. Di sisi lain, pihak dinas sangat memerlukan data pertanian untuk menentukan perencanaan dan arah kebijakan pemerintah di sektor pertanian. Oleh karena itu pihak dinas pertanian melakukan kegiatan literasi data bagi para pegawainya dengan harapan semua pegawai mampu memahami ruang lingkup statistik, arti penting data serta nilai tukar petani. Bentuk kegiatan ini dilakukan dalam bentuk seminar sehari dengan metode pembelajaran ceramah dan diskusi. Hasil dari kegiatan, peserta dapat memahami arti penting dari statistik dan data, sehingga para peserta dan terutama para petugas lapangan semakin tumbuh kesadarannya bahwa peran mereka di lapangan sebagai pengumpul data merupakan peran yang sangat strategis. Kedua, peserta mampu memahami arti penting dari NTP sebagai ukuran keberhasilan kinerja dari Dinas Pertanian, oleh karena itu dalam waktu dekat pihak dinas akan menyusun nilai NTP.

Kata Kunci: Data; Statistika; NTP

Copyright © 2018, Waris Marsisno; Risni Julaeni Yuhan
ISSN 2615-2924 (online)

PENDAHULUAN

Kabupaten Pangandaran merupakan satu kabupaten baru di Provinsi Jawa Barat, berdiri pada pada tahun 2013. Wilayah Kabupaten Pangandaran terbagi menjadi sepuluh kecamatan dan 93 desa. Kondisi pemerintahannya masih dalam perintisan, bahkan untuk komponen kepentingan data pemerintahan, mereka masih sedikit mengalami keterbatasan. Sampai saat ini BPS Kabupaten Pangandaran belum terbentuk sehingga kegiatan statistik di wilayah ini masih dikelola oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Ciamis. Kondisi ini ternyata berdampak pada kesulitan untuk penyediaan data yang diperlukan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Pangandaran. Selain situasi tersebut, pihak dinas merasa kesulitan dalam pengumpulan data dikarenakan masih kurang pahamnya para penyuluh dan petugas lapangan akan arti penting dari suatu data bagi pembangunan wilayah. Di sisi lain, pihak dinas sangat memerlukan data pertanian untuk menentukan perencanaan dan arah kebijakan pemerintah di sektor pertanian.

Hal penting yang diharapakan dinas adalah terbentuknya indikator kinerja bagi dinas. Salah satu indikator yng diharapakan adalah tersusunnya indeks nilai tukar petani (NTP). NTP dijadikan sebagai salah satu indikator kinerja dinas pertanian karena NTP merupakan indikator proxy kesejahteraan petani. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), NTP merupakan perbandingan antara Indeks harga yg diterima petani (It) dengan Indeks harga yg dibayar petani (Ib). Dalam arti lain NTP adalah margin perubahan harga yang dibayarkan oleh petani untuk membeli input pertanian yang diperlukannya dengan harga yang diterima petani dari per unit produk yang dihasilkannya (Vijay S Bhagat, 2013, p. 216-242). Pentingnya NTP dihitung sebagai ukuran keberhasilan sektor pertanian karena NTP tersebut memiliki makna posisi tawar petani, karena dalam kegaitan peranian harga input pertanian meningkat dengan cepat sedangkan harga output tidak terduga (fluktuatif).

Namun sampai saat ini NTP belum dapat terwujud dikarenakan masih terhambat dengan kurang tersedianya data yang cukup untuk membentuk indikator tersebut. Berdasarkan hal tersebut Dinas Pertanian merasa perlu untuk meningkatkan kapasitas bagi para penyuluh pertanian dan pegawainya baik di level kabupaten ataupun di level kecamatan khususnya dalam hal pengumpulan, pengelolaan dan pemanfaatan data. Harapannya dengan adanya pemahaman yang cukup terhadap arti penting data dan statistik dibidang pertanian, semua elemen yang ada di Dinas Pertanian Kabupaten Pangandaran mampu mendukung pelaksanaan berbagai program dan evaluasi kinerja dinas dalam mengimplementasikan program kerjanya.

METODE

Metode yang digunakan adalah ceramah (presentasi) dan diskusi. Tahap persiapan dilakukan dengan mengidentifikasi masalah yang dihadapai oleh pihak dinas sebagai bahan dasar untuk memetakan materi yang tepat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema literasi data. Kegiatan diawali dengan pemaparan materi tentang statistik dan data. Selanjutnya, diberikan materi tentang NTP sebagai aplikasi dari materi pertama. Pemaparan materi ini menggunakan metode ceramah. Muhammad Afandi, dkk (2013: 21) menyatakan bahwa ceramah merupakan cara yang bermanfaat untuk menyampaikan informasi kepada siswa yang tidak suka membaca atau yang tidak memiliki keterampilan dalam menyusun dan menafsirkan informasi. Dalam kaitannya dengan pembelajaran, ceramah adalah metode mengajar dalam bentuk penuturan bahan pelajaran secara lisan.

Pada setiap sesi materi dilakukan diskusi. Dalam kamus bahasa Indonesia (2005: 269) disebutkan bahwa diskusi adalah pertemuan ilmiah untuk bertukar pikiran mengenai suatu masalah. Dengan

Copyright © 2018, Waris Marsisno; Risni Julaeni Yuhan.

ISSN 2615-2924 (online)

metode diskusi, kegiatan ini berlangsung dua arah dan sangat memungkinkan dalam kesempatan ini terjadi sharing knowledge tentang manfaat dari konsep-konsep dan cara pengolahannya.

Tabel 1. Tahapan Proses Kegiatan Literasi Data

No	Rencana Kegiatan	Uraian
1	Persiapan	Koordinasi dengan pihak dinas pertanian dalam upaya menyampaikan maksud dan tujuan dari salah satu Tri Dharma yaitu kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Identifikasi kebutuhan materi dalam rangka peningkatan kapasitas para pegawai Dinas Pertanian. Merumuskan materi yang akan disampaikan. Koordinasi dan sinkronisasi materi yang akan disampaikan.
2	Pelaksanaan	Pemaparan materi Diskusi pemecahan masalah yang dihadapi oleh para peserta. Penutupan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Kegiatan

Kegiatan ini dibuka oleh Kepala Dinas Pertanian Bapak Muhamad Agus Satriadi,S.Pt,MP. Setelah pembukaan dilanjutkan dengan presentasi dari dosen yang diawali dengan pengenalan Politeknik Statistik STIS, (Polstat STIS) Abdi masyarakat serta pemaparan materi. Pemaparan materi ini dibagi menjadi dua bagian yaitu gambaran umum statistik dan data, kemudian dilanjutkan dengan materi NTP. Pada setiap bagian materi dilakukan diskusi sebagai media pendalaman materi. Diakhir kegiatan pun ada sesi tanya jawab baik tentang materi ataupun terkait beberapa survey yang dilakukan oleh BPS. Forum diskusi dalam kegiatan abdi masyarakat dosen Polstat STIS berjalan dengan baik, peserta diskusi pun berperan aktif secara penuh dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini. Peserta sangat antusias, kooperatif dan merespon dengan positif kegiatan ini.

Kegiatan Literasi Data, Statistik dan NTP

Berdasarkan hasil diskusi dengan pihak dinas pertanian dapat diidentifikasi dan dirumuskan masalah yang dihadapi oleh pihak dinas yaitu pemahaman akan arti penting data dan indikator kinerja yang diantaranya adalah NTP. Oleh karena itulah maka dalam kegiatan ini dipaparkan materi tentang konsep dasar tentang data dan tahapan-tahapan yang dilakukan dalam statistik mulai dari pengum[ulan samapai dengan penyajian data. Dalam pememparan tentang data didalanya menyapaimkan materi arti penting data untuk pembangunan wilayah. Dengan disampaikan materi ini diharapkan tumbuhnya pemahaman para pegawai terkait pentingnya data dan indikator statistik bahwa dengan datalah suatau kebijakan yang dibuat akan tetap guna dan tepat sasaran.

Kegiatan pengabdian masyarakat di Dinas Pertaninan Kabupaten Pangandaran mendapat respon yang sangat baik, ditandai dengan kehadiran para pegawai lapangan, penyuluh, KCD dan pegawai di dinas kabupatan. Mereka merasa mendapatkan pencerahan mengenai peranan statistik dan data dalam keberhasilan pembangunan pertanian. Selain itu setelah mengikuti kegiatan ini, mereka lebih menyadari bahwa statistik dapat diaplikasikan dengan mudah dalam beberapa kegiatan, terutama bagi para

Copyright © 2018, Waris Marsisno; Risni Julaeni Yuhan.
ISSN 2615-2924 (online)

petugas lapangan yang kaya akan data dapat mengolahnya menjadi informasi berharga dengan bahasan yang sederhana dan mudah dipahami oelh masyarakat luas.

Tingkat kertarikan para peserta sangat tinggi ditunjukkan dengan peran aktifnya dalam mengikuti kegiatan. Selama ini pemahaman mereka dengan statisik adalah sesuatu yang rumit sehingga untuk mengolah dan menerapkan keilmuan tersebut sangat sempit sebatas dibangku kuliah dan ketika pengolahan mereka beranggapan perlu seorang konsultan statistik yang handal. Dengan materi ini para peserta menyadari bahwa meraka memiliki banyak data yang bisa dipublikasikan kehalayak dengan menggunakan teknik pengolahan data yang sederhana.



Gambar 1. Pemaparan Materi Pertama Data dan Statistika

Pada sesi pertama disampaikan materi tentang data dan statistik. Statistik merupakan Sekumpulan data. Definisi lainnya, statistik memberikan gambaran mengenai karakteristik dari sekumpulan data (berupa ringkasan seperti rata-rata, median, modus, jumlah, rentang, dan sebagaianya). Adapun definisi dari statistika adalah sebagai ilmu pengetahuan tentang cara mengumpulkan, mengolah, menyajikan dan menginterpretasikan data. Analisis statistika merupakan teknik bagaimana mengubah data menjadi informasi. Informasi adalah data yang memiliki makna sesuai dengan kebutuhan dan konteks pengguna, sedangkan data adalah himpunan dari nilai-nilai hasil pengamatan atau observasi, yang mencerminkan satu atau lebih karakteristik tertentu dari obyek yang diteliti. Selain konsep-konsep dasara tersebut pada sesi satu disampaikan materi tentang variable, jenis data, metode pengumpulan data hingga penyajian datanya. Selain itu pun pada bagian akhir di sesi pertama ini disam[paikan juga materi tentang etika kegiatan statistic yang melibatkan resonden.

Selain materi statistik dan data pada acara pengabdian kepada masyarakat ini pun kami menyampaikan materi terkait dengan NTP. Pada materi ini pun peserta tidak kalah antusiasnya karena materi ini merupakan materi inti yang sedang menjadi bahasan di Dinas Pertanian. Pada materi ini peserta memperoleh materi mengenai apa arti NTP, data apa saja yang perlu dikumpulkan untuk menghasilkan NTP, dan bagaimana cara perhitungan untuk menghasilkan NTP. Nilai Tukar Petani (NTP) merupakan salah satu ukuran dalam penentuan kesejahteraan (Arlia, Nuhfil dan Abdul, 2016: P. 66-71). Sejatera tidaknya petani menjadi indikator keberhasilan dari program-program yang dilakukan oleh

Copyright © 2018, Waris Marsisno; Risni Julaeni Yuhan.

ISSN 2615-2924 (online)

Dinas Pertanian. Di bagian sesi diskusi banyak hal yang disikusikan terkait NTP, alhasil pada bagaian akhir sesi ini peserta merasa yakin bahwa Dinas Pertanian Pangandaran memerlukan nilai ini sebagai alat ukur capaian kinerja dinas pertanian.



Gambar 2. Pemaparan Materi Kedua Nilai Tukar Petani

Setelah para peserta mengikuti kegitan ini mereka berharap bahwa komunikasi diantara dosen dan para peserta tersebut dapat terjalin terus, sehingga ketika mereka mengadapi kesulitan dalam bidang statistik mereka dapat berkonsultasi. Khususnya pihak pimpinan di Dinas Pertanian Pangandaran berharap bimbingan dan pendampingan dalam mewujudkan harapannya untuk memperoleh nilai NTP khusus untuk Kabupaten Pangandaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari kegiatan ini adalah : 1) Peserta dapat memahami arti penting dari statistik dan data, sehingga para peserta dan terutama para petugas lapangan semakin tumbuh kesadarannya bahwa peran mereka di lapangan sebagai pengumpul data merupakan peran yang sangat strategis. 2) Peserta mampu memahami arti penting dari NTP sebagai ukuran keberhasilan kinerja dari Dinas Pertanian, oleh karena itu dalam waktu dekat pihak dinas akan mengumpulkan data yang diperlukan untuk perhitungan NTP guna dihasilkannya nilai NTP yang akurat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Dinas Pertanian Kabupaten Pangandaran, Politeknik Statistika STIS (Polstat STIS), Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (PPPM) Polstat STIS dan pihak-pihak lain yang telah membantu terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan baik dan lancar. Kami juga sangat berterima kasih kepada para peserta sosialisasi dan diskusi yang dengan penuh semangat dan antusias mengikuti kegiatan ini.

Copyright © 2018, Waris Marsisno; Risni Julaeni Yuhan.
ISSN 2615-2924 (online)

REFERENSI

Abuzar Asra dan Rudiansyah. (2013). Statistika Terapan. Jakarta: In Media.

Abuzar Asra dan Slamet Sutomo. (2016). Pengantar Statistika I. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Arlia Renaswari Nirmala, Nuhfil Hanani dan Abdul Wahib Muhaimin. (2016). Analisis Fator-Faktor yang Memengaruhi Nilai Tukar Petani Tanaman Pangan Di Kabupaten Jombang. Malang: Jurnal Habitat Vol. 27 N0.2 .

Badan Pusat Statistik. Nilai Tukar Petani 16 Kabupaten. (2017). Jakarta: Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Ciamis. (2018). Kabupaten Pangandaran Dalam Angka 2018. Ciamis: BPS Kabupaten Ciamis.

Anderson, T.W, dan Sclove, L. Stanley, "*The Statistical Analysis of Data*", Second Edition, Houghton Mifflin Company, 1986, USA.

Departemen Pendidikan Nasional. 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia (edisi 3). Jakarta: Balai Pustaka.

Supranto, J, MA. "*Statistik-Teori dan Aplikasi*", Jilid I, edisi kedelapan. Erlangga. 2016. Jakarta.

Muhamad Afandi, Evi Chamalah, dan Oktarina P W. (2013). Model dan Metode Pembelajaran Di Sekolah. Jakarta: Unissula Press.

Vijay S Bhagat. (2013). Farmer Term of Trade and Farmers' Suicides In Maharashtra. India: Asian Journal of Research in Social Sciences and Humanities.

Copyright © 2018, Waris Marsisno; Risni Julaeni Yuhan.

ISSN 2615-2924 (online)